

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum RA. Asy-Shuhada' Pamekasan**

###### **a. Profil singkat RA. Asy-Shuhada' Pamekasan**

Uraian sejarah singkat mulai dari awal RA Asy-Syuhada' didirikan pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 18 Juli 2016 dibawah naungan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' (YTMAA). RA Asy-Syuhada' diresmikan oleh ketua YTMAA pada tanggal 17 agustus 2016 di saksikan oleh semua pengurus YTMAA dan di ikuti oleh guru-guru paud (RA dan KB) ASY-SYUHADA'. Dengan jumlah murid sebanyak 18 dan jumlah guru 2. Adapun yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu Nurul Laila, S.Ag.

Selain itu, kami melanjutkan untuk meningkatkan dan membina diri dengan mengambil bagian dalam mempersiapkan dan belajar mandiri. Kami telah membuat perubahan dari menggunakan tradisional mencari tahu bagaimana cara sekarang menerapkan belajar sentra. Tahun 2019 kami mendapatkan akreditasi B dari BAN PNF. Sehingga sekarang Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' (YTMAA) memiliki empat layanan Roudhotul Atfal, Kelompok Bermain, SDI, dan MD.

**b. Visi, Misi dan Tujuan RA. Asy-Shuhada' Pamekasan**

**1) Visi RA. Asy-Shuhada' Pamekasan**

Terwujudnya Generasi Qurani Yang Sehat, Cerdas Dan Berakhlak Mulia

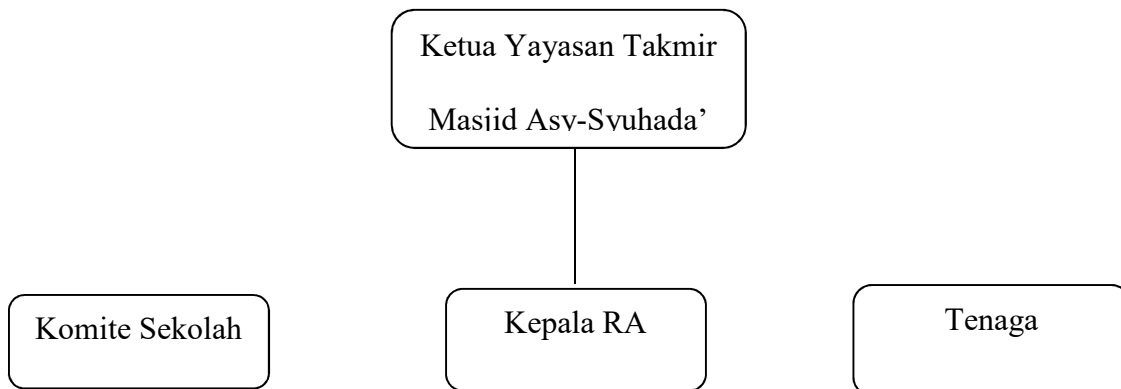
**2) Misi RA. Asy-Shuhada' Pamekasan**

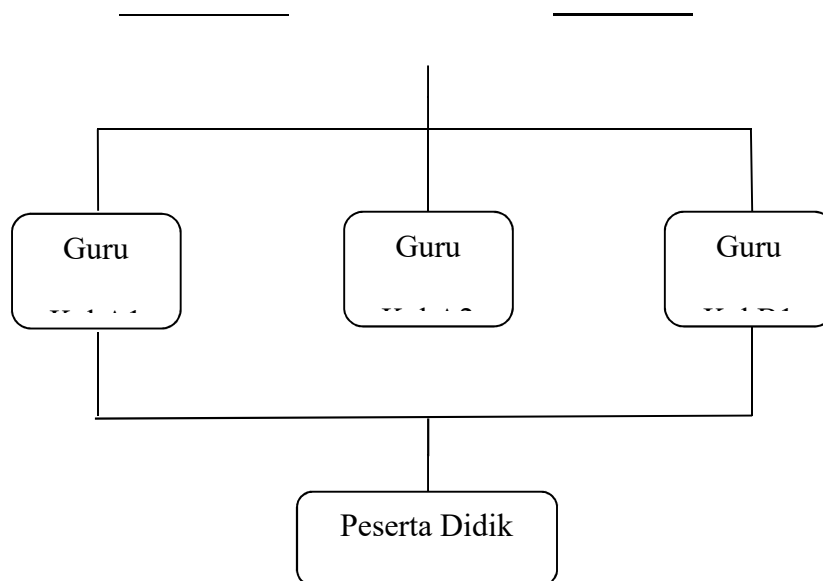
1. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan menyehatkan.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat berkembang dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka yang sebenarnya.
3. Menanamkan pesan-pesan al-quran sebagai pola pembentukan karakter santri yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

**3) Tujuan RA Asy-Syuhada' Pamekasan**

1. Menumbuh kembangkan potensi santri yang unggul dalam baca tulis Al-Quran.
2. Membantu mengembangkan potensi santri kearah pembentukan sikap yang islami.
3. Meletakkan dasar-dasar keimanan santri dalam membentuk keperibadian yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

**Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA (Penyelenggara Pengelola guru dan Uraian Tugas)**





**Data Guru dan Siswa**

**Tabel 4.1  
Jumlah Guru & Karyawan**

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	10	10
Jumlah	-	10	10

**Tabel 4.2  
Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017/2018	24	11	35
2018/2019	21	11	32
2019/2020	26	15	41

2020/2021	29	21	50
2021/2022			

**Tabel 4.3**  
**Rombongan Belajar**

<b>Kelompok A</b>	<b>Kelompok B</b>	<b>Jumlah</b>
51	42	95

\* Pelaksanaan KBM Pagi (07.30 – 11.00)

**Data Fasilitas Sekolah**

**Ruangan**

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana (Ruangan)**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>	<b>Kondisi</b>		
			<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>	<b>Rusak Berat</b>
1	Ruang Kelas	3	3		
2	Ruang Bermain	1	1		
3	Ruang Tata Usaha	0	0		
4	Ruang Kepala Sekolah	0	0		
5	Ruang Guru	0	0		
6	Ruang UKS	0	0		
7	Gudang	0	0		

## Buku

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana (Buku)**

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	Buku motivasi kegiatan	Departemen Agama RI				
2	Buku cerita bergambar	Amelia Surabaya & Bintang Indonesia				
3	Buku pedoman pembelajaran	Kemendikbud				
4	Buku pedoman pembelajaran	Departemen Agama				
5	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Kemendikbud				
6	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Departemen Agama				
7	Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan	PW Muslimat NU & Maarif				

	TK-RA Muslimat NU	NU Jawa Timur				
8	Buku pedoman administrasi kepegawaian TK	Kemendikbu d				
9	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD	Rani Setyo Mintari				
10	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar	Kemendikbu d				
11	Buku standard supervisi dan evaluasi pendidikan RA/BA/TA	Departemen Agama				
12	Buku kumpulan lagu keagamaan	Kemendikbu d & Departemen Agama				

13	Buku kurikulum model pembelajaran	Kemendikbud & Departemen Agama				
14	Buku metodik khusus pengembangan keterampilan	Kemendikbud				

## 2. Temuan Penelitian

Pada poin tersebut, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak, bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa reseptif anak, bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini, dan apa saja kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi atau wawancara di RA. Asy-Syuhada' khususnya di kelas B. Adapun pemaparan mengenai hal-hal yang akan diobservasi tersebut sebagai berikut:

- a. **Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan**

Di segmen ini, penemuan akan diperkenalkan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke RA. Asy-Syuhada' Pamekasan pada hari rabu tanggal 23 Maret 2022 pukul 08:00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap ustadzah yang ada disana untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak. Peneliti juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan pihak terkait, serta berbagai arsip dan informasi yang dapat diakses mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak .Pada saat itu juga mengurus surat izin observasi dan diantarkan ke sekolah.

**a) Observasi pertama**

Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 08:00 WIB. Peneliti langsung masuk kelas dan mengamati kegiatan pembelajaran bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA. Asy-Shuhada' Pamekasan.

Tema pembelajaran hari ini adalah profesi atau pekerjaan berikut gambaran kegiatan belajar mengajarnya:

**1) Kegiatan Awal**

Karena saat itu saya datang ke sekolah agak kesiangan jadi anak-anak dan ustadeh sudah masuk kelas. Jadi setelah saya minta izin saya



langsung memasuki kelas B, kelas yang akan saya teliti. Kegiatan awal yang dilakukan anak-anak yaitu melakukan rutinitas sholat dhuha bersama didalam kelas dan kalau anak-anak perempuannya menggunakan mekennah dan langsung solat berjemaah. setelah selesai sholat anak-anak membaca sholawat bersama-sama, lalu anak-anak berkumpul berbentuk lingkaran dan duduk bersila sesuai arahan ustadehnya dan bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do, a-do, a dan setelah selesai ustadeh mengucapkan salam sapa ke anak-anak dan bernyayi agar anak lebih bersemangat dan ceria ketika pembelajaran.

## **2) Kegiatan Inti**

Sebelum memasuki pembelajaran ustadeh arahan tentang tema hari ini dan menceritakan cerita tentang profesi sebagai contoh tentang petani ustadeh menceritakan bahwa petani pekerjaanya ada di sawah menanam padi dan menjadi beras supaya bisa kita makan dan tumbuh sehat kalau tidak ada profesi petani siapa yang akan menanam padi untuk kita makan. Setelah ustadeh bercerita tentang tema saat itu. Lalu ustadeh memberikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberikan majalah bergambar yang ada ceritanya ustadeh memberikan kesempatan siapa yang bisa membaca cerita di majalah tersebut kedepan dan ada beberapa anak yang maju dan bisa setelah selesai ustadeh menyuruh anak-anak untuk mewarnai gambar tersebut sesuai imajinasi mereka, sambil mennggu anak-anak selesai menggambar

anak-anak dipanggil satu-satu untuk mengaji dan membaca. Setelah kegiatan selesai anak disuruh mengumpulkan hasil mewainainya lalu dinilai oleh ustadeh. Lalu anak disuruh istirahat dan bermain-main dan berbelanja ada juga yang bawa bekal.

### **3) Kegiatan Penutup**

Setelah jam istirahat selesai anak-anak disuruh masuk kelas duduk yang rapi lalu ustadeh ustadeh bertanya lagi tentang kegiatan pembelajaran tadi lalu berdiskusi apah anak-anak menyukai pembelajaran tersebut dan selanjutnya ustadeh meberikan informasi pembelajaran mengenai kegiatan besok sebagai penutup anak-anak membaca do'a bersama sebelum pulang.

Pada observasi pertama, guru menjelaskan materi yang akan diberikan dan menceritakan tema yang akan dipelajari. Dimana tema tersebut tentang pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut sangat sebagai contoh pekerjaan petani dimana profesi tersebut sangat penting bagi kehidupan. Anak-anak mendegarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh ustadehnya setelah selesai ustadeh memberikan waktu untuk anak menjelaskan atau menceritakan apah yang sudah disampaikan ustadeh.

#### **b) Observasi Kedua**

Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 28 maret 2022 dimulai dari jam 07:30 WIB. Peneliti memasuki kelas dan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar serta ikut serta dalam bagaimana implementasi

metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Shuhada' Pamekasan.

Tema pada hari ini adalah keluarga berikut gambaran dari kegiatan belajar mengajarnya:

### **1) Kegiatan Awal**

saat bel berbunyi anak-anak berbaris di depan kelas berbaris menjadi 2 sesuai gendernya setelah berbaris dengan rapi anak-anak mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan bernyayi angka 1 sampai 10 menggunakan berbagai bahasa yaitu bahasa inggris, indonesia, arab dan madura, setelah itu ada gambar di depan pintu lebih tepatnya 3 gambar yaitu gambar telapak tangan, gambar tangan yang dikepal dan gambar berpelukan. la itu anak memilih dan mempraktekan langsung ke ustadhnya sambil memasuki kelas. Lalu dilanjutkan dengan Kegiatan awal yang dilakukan anak-anak yaitu melakukan rutinitas sholat dhuha bersama didalam kelas dan kalau anak-anak perempuannya menggunakan mekennah dan langsung solat berjemaah. setelah selesai sholat anak-anak membaca sholawat bersama-sama, lalu anak-anak berkumpul berbentuk lingkaran dan duduk bersila sesuai arahan ustadhnya dan bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do, a-do, a dan setelah selesai ustadeh mengucapkan salam sapa ke anak-anak dan bernyayi agar anak lebih bersemangat dan ceria ketika pembelajaran.

### **2) Kegiatan inti**

Sebelum ustadeh memberikan kegiatan pembelajaran, ustadeh menceritakan sedikit tentang keluarga lebih tepatnya orang tua kita. Bahwa mereka berperan penting pada kehidupan kita kalau tidak ada mereka siapa lagi yang akan merawat kita. Dan ustadeh menjelaskan bahwa sebagai kita harus patuh dan tidak boleh melawan orang tua kita agar kita tidak masuk neraka, setelah ustadeh bercerita tentang keluarga ustadeh memberikan kegiatan berupa menggambar dimajalah gambar suasana di rumah dan menulis anggota keluarga. Ustadeh menjelaskan kegiatan tersebut supaya anak-anak bisa menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Sambil anak-anak melakukan kegiatan anak-anak dipanggil satu satu untuk mengaji dan membaca. Setelah anak selesai dengan kegiatan tersebut maka anak akan menunjukkan hasilnya ke pada ustadeh dan diberikan nilai.

### **3) Kegiatan Penutup**

Setelah jam istirahat selesai anak-anak disuruh masuk kelas duduk yang rapi lalu ustadeh ustadeh bertanya lagi tentang kegiatan pembelajaran tadi lalu berdiskusi apah anak-anak menyukai pembelajaran tersebut dan selanjutnya ustadeh meberikan informasi pembelajaran mengenai kegiatan besok sebagai penutup anak-anak membaca do'a bersama sebelum pulang.

Bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Jannatul Munawarah, S.Pd selaku guru wali kelas terkait implementasi metode bercerita untuk mnegembangkan aspek bahasa anak.

“Jadi implementasinya ini dalam metode bercerita dilakukan didalam pembelajaran, nah itu biasanya kan dimulai kegiatannya itu baris berbaris kan kalau di kelompok B, setelah itu masuk dalam kegiatan pembukaan. Didalam kegiatan pembukaan itu ada salam, ada do’a terus ada lagu-lagu untuk anak – anak itu dilakukan bersama lagu-lagunya terus dilanjutkan solat dhuha bersama berjemaah. Lalu ada juga membaca surat-surat pendek dan membaca hadist nabi itu dikegiatan pembukaan. Dan untuk metode berceritanya ini masuk dalam kegiatan inti, nah sebelum masuk dalam kegiatan inti sebelum ustadehnya itu menyuruh untuk melakukan kegiatan ustadehnya itu akan bercerita terlebih dahulu yaitu bercerita mengenai tema apa saja itu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan anak seperti itu. Gurunya bercerita anaknya mendengarkan setelah itu anak melakukan kegiatan yg akan dilakukan nah langsung setelah itu istirahat ke kegiatan penutup, kegiatan penutup ini ya mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan seperti bernyanyi, do’a, salam setelah itu pulang. Seperti itu implementasinya kalau di sini..nah kan biasanya itu anak-anak malu tapi disini biar anak-anak tidak malu itu ustadehnya mendorong anak maksudnya memotifasi anak, seperti ayo kalian pasti bias diajak juga teman-temannya supaya anak-anak itu di dukung maksudnya itu. Anggap si A ahnaf maju ke depan nah itu di semangat sama anak-anak yang lain ayo bercerita dimulai dari ustadehnya gimana awalnya itu bagaimana ceritanya ayo kamu gimana, nah biasanya anak itu akan apanya mengikuti alurnya seperti itu, apalagi termotifasi dari semangat teman-temannya itu”.

Dari penjelasan ustadeh Jannatul Munawarah diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bercerita yaitu kebiasaan kegiatan sehari-hari yang di lakukan anak di sekolah seperti solat bersama, membaca do’a dan hadist bersama dan juga dalam kegiatan sebelum mulai ustadeh bercerita dengan tema apa saja sesuai kegiatan saat itu juga.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait implementasi metode bercerita. Observasi dilakukan pada tanggal 28 maret 2022 di RA Asy-Shuhada’ Pamekasan. Observasi yang

dilakukan oleh peneliti itu di kelas B, Rincian observasi tersebut sebagai berikut:

Saat observasi dilakukan di kelompok B, anak-anak melakukan kegiatan di sana sesuai intruksi dari ustadehnya. Sebelum masuk kelas anak-anak baris dan bernyayi sambil , setelah langsung melakukan kegiatan selanjutnya yaitu solat dhuha berjemaah. Setelah solat dhuha selesai anak langsung duduk dan membaca surat-surat pendek dan hadist dan dilanjutkan dengan do'a-do'a. lalu anak-anak bernyayi dan langsung masuk dalam pembelajaran kegiatan inti, lalu ustadeh memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan kegiatan supaya anak-anak lebih semangat lagi dalam belajarnya agar anak termotivasi.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Sholat Dhuha Bersama**



Gambar diatas menunjukkan anak lagi melakukan kegiatan sholat dhuha bersama sebelum memulai pelajaran. Karena lembaga ini berbasis agama Islam jadi sebelum memulai kegiatan pelajaran melakukan sholat dhuha terdahulu yang didampingi langsung oleh guru kelas dan guru tersebut memberikan arahan dan melakukan perbaikan terhadap bacaan dan gerakan ketika sholat.

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Membaca Surat-Surat Pendek dan Do'a-Do'a**



Gambar diatas anak melakukan kegiatan sholat dhuha murid-murid tetap ada di tempat dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan do'a-

do'a tujuannya agar anak tau hafal dan lancar yang mana di dampingin ustadeh kelas

Pada bagian ini akan di paparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa reseptif, tentu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan belajar mengajar di RA Asy-Shuhada' Pamekasan. Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini di RA Asy-Shuhada' Pamekasan seperti uraian sebagai berikut:

“Kalau untuk implementasinya sama seperti kegiatan bercerita seperti biasanya tetapi kalau ini kan reseptif, jadi implementasinya itu lebih khusus dengan memilih cerita yang mudah untuk itu paham yang dipahami anak itu. Lanjut dengan memilih cerita yang menarik untuk anak dan juga menggunakan media agar anak itu lebih paham dan membuat anak tertarik seperti itu untuk mendengarkan cerita misalnya menggunakan media gambar dan lain sebagainya..kalau cerita-cerita yang disenangi anak itu ya seperti fable dan kisah-kisah tentang binatang dan untuk gurunya sendiri ustadzahnya merekomendasikan kisah-kisah teladan seperti itu biar anak mengikuti. Kan anak itu apanya meniru apa yang dilakukan dan didengar seperti itu”.

Menurut ustadzah Jannatul Munawarah, yaitu dengan memilih cerita yang mudah dipahami menarik agar anak tertarik melakukan kegiatan bercerita yaitu seperti kisah-kisah teladan agar anak meniru kisah-kisah tersebut.

Untuk menyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti meminta izin dari guru kelas untuk masuk kedalam kelas B untuk melihat kegiatan belajar mengajar pada tanggal 28 maret 2022 mulai pukul 07.30-10.30 dan dalam hal ini peneliti



melakukannya hanya sebagai pengamat saja. Peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran, ketika ustadzah memberikan sebuah motivasi melalui bercerita sesuai kegiatan yang akan dilakukan pada saat itu melalui kisah-kisah yang membuat anak meniru teladan dalam cerita sebuah. Dan anak-anak mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan ustadeh di kelas tersebut.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Ustadzah Bercerita pada Anak-Anak**



Gambar diatas menunjukkan ustadzah bercerita pada anak-anak. Sebelum masuk pada pelajaran, ustadzah memberikan cerita-cerita yang mana dalam cerita tersebut sesuai dengan tema pelajaran saat itu. Cerita tersebut mengandung pelajaran yang bisa membuat motivasi anak ketika pelajaran bersemangat.

Pada bagian ini akan di paparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode bercerita, tentu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan belajar mengajar di RA Asy-Shuhada' Pamekasan. Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi metode bercerita seperti uraian sebagai berikut:

”Implementasinya yaitu saat bercerita ustadeh itu memberikan kesempatan kepada anak tentang apa yang anak rasakan. Jadi cerita yang sudah ustadeh ceritakan seperti itu. Ustadeh akan memberikan kesempatan pada anak-anak, bagaimana anak-anak..Alhamdulillah anak sudah bias, anak sudah bisa mempresentasikan mengekspresikan menceritakan kembali tentang cerita yang ustadzah berikan seperti itu”.

Menurut ustadzah Jannatul Munawarah, anak sudah bisa mengekspresikan dan mempresentasikan cerita kembali yang sudah diberikan ke anak.

Untuk menyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti meminta izin dari guru kelas untuk ikut masuk ke dalam kelas pada tanggal 28 maret 2022 mulai pukul 07.30-10.30 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja. Peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran, dan melihat anak-anak bisa mengekspresikan dan menceritakan kembali cerita yang diberikan oleh ustadehnya.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Anak Mengepresikan Cerita**



Gambar diatas menunjukkan anak mengepresikan cerita yang sudah diceritan oleh ustadzah.Ustadzah memberikan kesempatan kepada muridnya

untuk menceritakan atau mengepresikan pelajaran atau cerita yang sudah disampaikan ustadzah tadi. Dan mengetahui sejauh mana anak tersebut memahaminya.

**b. Kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan**

Dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan. Tentunya ada kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi dalam penerapannya. Pada segmen ini akan diperkenalkan penemuan-penemuan dari efek samping para ilmuwan, yang secara eksplisit dikaitkan dengan manfaat dan kelemahan dari menjalankan strategi naratif.

**a. Kelebihan metode bercerita**

1) Dapat mendatangkan sejumlah anak yang cukup besar

Manfaat metode bercerita ini dalam kegiatan pembelajaran mencakup banyak murid karena langsung dipaparkan di depan banyak murid sehingga tidak perlu menjelakan satu persatu ke anak-anak.

2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan benar dan efektif.

Manfaat metode bercerita ini juga bermanfaat untuk menimalisir waktu karena sudah mencakup sejumlah anak waktu pun yang tersedia cukup banyak sehingga ustadeh bisa mengembangkan pembelajaran dengan benar dan anak juga bisa berekpresi dan mengutaran keinginannya.

3) Pengaturan kelas disederhanakan

Manfaat metode bercerita juga pengaturan kelas gak susah dan tidak ribet cukup dilakukan di dalam kelas dan mengumpulkan anak-anak sesuai keinginan agar anak bisa mendengarkan ustadeh bercerita.

4) Guru dapat mendominasi kelas tanpa masalah

Manfaat menggunakan metode bercerita ketika ustadeh melakukan kegiatan bisa melihan dan menjangjau semua anak-anak kelas dan mengendalikannya secara utuh jadi anak-anak itu tidak bisa bercanda gurau karena sudah diatur oleh guru dan dikendalikannya.

5) Cukup tidak banyak biaya

Juga dalam menggunakan metode bercerita ini tidak banyak mengeluarkan banyak biaya cukup bercerita saja sesuai tema pada pembelajaran saat itu.

**b) kekurangan metode bercerita**

1) siswa menjadi menyendiri

Faktor penghambat dalam metode brcerita ini anak-anak lebih banyak menyendiri dan kurang mengeksplorasi karena hanya diam ditempat dan memerhatikan ustadeh bercerita.

1) Serius mendengarkan atau mendapatkan klarifikasi dari pendidik

Ketika ustadeh menggunakan metode bercerita kegiatan pembelajaran anak-anak diharuskan serius mendengarkan dan menanggapi apa yg dimaksud ustadeh sehingga membuat anak bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan.

- 2) Substansi utama cerita, cepat berkembang kelelahan, terutama jika ceritanya kurang menarik

Faktor penghambat penggunaan metode bercerita dan kegiatan pembelajaran ketika ceritanya terfokus. Cuma cerita utama tidak diselingi dengan suatu akan cepat membuat anak bosan dan kelelahan sehingga anak kehilangan konsentrasi, dan lagi cerita yang disampaikan kurang menarik dan cenderung menonton.

Kelebihan maupun kekurangan dalam implementasi metode bercerita ini menurut ustadeh Jannatul Munawarah selaku guru kelas adalah sebagai berikut:

“Kalau kelebihan itu kemampuan berbahasa anak itu akan lebih meningkat dengan diberikan cerita ini seperti itu. Juga anak akan lebih senang mendengar cerita-cerita yang baru yang disampaikan ustadeh kan anak itu akan lebih happy. Terus untuk kekurangannya durasi cerita apabila terlalu lama itu akan membuat anak akan terasa bosan, jadi kami sebagai ustadeh harus pintar-pintar mendidik waktunya gitu agar anak tidak merasa bosan. allhamdulillah buat kelompok B ini insyaallah sudah bisa menggunakan bahasa yang baik.

Adapun peneliti yang dilakukan kelompok b. di mana peneliti memasuki kelas kelompok b dan mengamati pembelajaran tersebut. Dan ternyata yang ditemukan peneliti sesuai yang di paparkan ustadeh. Yaitu anak senang mendengarkan cerita-cerita yang baru yang di sampaikan ustadeh anak lebih ceria dan semangat mendengarkannya.

**Gambar 4.5**  
**Media Buku Gambar untuk Menunjang Kemampuan Anak**



Gambar diatas menunjukkan media buku gambar untuk menunjang kemampuan anak. Media tersebut untuk menunjang cara paling umum untuk belajar dan menunjukkan latihan di kelas dan membuat anak bisa merimajinasi.

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Anak di Dalam Kelas**



Gambar diatas menunjukkan anak di dalam kelas. Suasana di dalam kelas yang hampir selesai kegiatan proses belajar.

## **B. Pembahasan**

Dalam sub-pembahasan ini, peneliti akan menggambarkan sebagian informasi yang diperoleh ilmuwan di lapangan, baik dari penyaringan, persepsi, dan dokumentasi. Para

spesialis menggambarkan informasi dalam pandangan rasional dan dibangun oleh hipotesis yang ada. Berikutnya pembahasannya:

### **1. Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA. Asy-Shuhada' Pamekasan**

Berdasarkan paparan hasil data penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasanya strategi atau langkah-langkah guru dalam implementasi metode bercerita di RA.Asy-Shuhada' Pamekasan yaitu dengan dimulai yang paling sederhana yaitu melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi memasuki kelas, setelah masuk kelas anak-anak oleh ustadeh langsung melakukan kegiatan selanjutnya yaitu pembukaan sebelum pembelajaran di mulai.Di dalam pembukaan tersebut pertamanya anak-anak di suruh solat dhuha bersama-sama, didalam solat dhuha bersama-sama tersebut ketika melakukan gerakan atau bacaan solat ustadehnya menelaah atau mengoreksi gerakan atau bacaannya biar anak tau letak kesalahan dan bisa terbiasa di dalam solat yang benar.Selanjutnya ketika sudah melakukan solat bersama, melakukan kegiatan selanjutnya yaitu membaca surat-surat pendek dan do'a do'a karena disini berbasis ke agama jadi banyak melakukan kegiatan – kegiatan beragama lalu ustadeh memberikan lagu-lagu pembukaan kegiatan pembelajaran.Menurut Saud Kemampuan membuka untuk memperoleh latihan adalah latihan yang dilakukan oleh pendidik untuk merencanakan secara intelektual dan memunculkan pertimbangan anak selama pembelajaran. Hal ini diharapkan agar anak fokus pada hal-hal yang akan dipelajari dan memberikan gambaran yang luas tentang apa yang telah direalisasikan dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah disadari oleh anak,

untuk menentukan tingkat pencapaiannya. anak dan tingkat kemajuan pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk latihan pembelajaran.<sup>1</sup>

Pentingnya membuka latihan pembelajaran menurut Saud adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak-anak dengan perencanaan diri mereka sendiri sehingga anak-anak dapat membayangkan mendapatkan latihan yang akan diselesaikan dari awal.
- b. Menciptakan keunggulan dan penghargaan anak terhadap apa yang akan diwujudkan dalam latihan-latihan pembelajaran.
- c. Membantu anak dengan mengetahui batasan-batasan latihan yang harus dipelajari.
- d. Membantu anak menyadari hubungan antara pertemuan yang didominasi dengan hal-hal baru untuk dipelajari atau tidak jelas.

Jadi pembukaan latihan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dalam merangsang minat anak dan instruktur dapat melibatkan aparatur sebagai bahan pembelajaran sehingga pengalaman pendidikan antara pengajar dan anak-anak berjalan secara positif untuk tujuan pembelajaran yang ideal.<sup>2</sup>. Setelah ustadeh melakukan semua pembukaan kegiatan pembelajaran lalu ustadeh memberikan cerita yang mana cerita tersebut menyangkut tema pembelajaran pada saat itu juga.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini di RA. Asy-Syuhada' Pamekasan. Implementasi sama seperti kegiatan

---

<sup>1</sup> Umami Hayati, "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK," *Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini*

<sup>2</sup> Ibid



bercerita seperti biasanya tetapi lebih ke kegiatan kemampuan reseptif. Kapasitas terbuka adalah di mana seorang individu bisa mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penanya dengan baik dan menyelesaikannya.<sup>3</sup>Jadi implementasinya ini ustadeh memfokuskan dengan memilih cerita yang mudah paham dan untuk dipahami anak itu. Dan dilanjutkan dengan memilih cerita yang menarik untuk anak dan juga menggunakan media agar anak itu lebih paham dan membuat anak tertarik mendengarkannya misalnya ustadeh menggunakan media buku gambar bercerita dan lain sebagainya. Biasanya cerita-cerita yang disenangi anak itu seperti kisah-kisah tentang binatang atau kisah-kisah teladan biar bisa mengikuti apa yang ada di cerita tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini di RA. Asy-shuhada' Pamekasan. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif. Kapasitas ekspresif adalah di mana seorang individu dapat mengkomunikasikan keinginan untuk diteruskan baik melalui komunikasi verbal maupun melalui komunikasi non-verbal. simbol-simbol yang sudah disepakati.<sup>4</sup> Yaitu ustadeh memberikan pintu terbuka untuk anak-anak" tentang apa disampaikan oleh ustadeh tentang cerita yang disampaikan untuk mengepresikan cerita yang sudah disampaikan oleh ustadehnya di RA. Asy-Shuhada' ini anak sudah bisa mempresentasikan mengepresikan menceritakan kembali tentang apa yang disampaikan ustadenya.

---

<sup>3</sup> Mika Nur Cahyani, dkk." Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA" *Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang.*

<sup>4</sup> Ibid

## **2. Kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Asy-Shuhada' Pamekasan**

Dalam penerapan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Asy-Shuhada' Pamekasan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan dari konsekuensi persepsi dan pertemuan yang telah dipimpin oleh para analis terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode bercerita
  - 1) Dapat mendatangi sejumlah anak yang cukup besar.
  - 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan benar dan efektif
  - 3) Pengaturan kelas disederhanakan.
  - 4) Guru dapat mendominasi kelas tanpa masalah.
  - 5) Cukup tidak banyak biaya.
- b. Kekurangan metode bercerita
  - 1) Siswa menjadi menyendiri.
  - 2) Serius mendengarkan atau mendapatkan klarifikasi dari pendidik.
  - 3) Kurang menjiwai peningkatan inovasi dan kemampuan mahasiswa untuk memberikan pendapatnya.
  - 4) Asimilasi atau kendali atas kekuatan siswa itu unik namun tidak berdaya sehingga memahami tujuannya itu sulit.

- 5) Substansi utama cerita, cepat berkembang kelelahan, terutama jika acaranya tidak menarik.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas b dengan ustazah Jannatul Munawarah selaku guru kelas adalah kalau kelebihanannya itu kemampuan berbahasa anak itu akan lebih meningkat dengan mendengarkan cerita-cerita yang baru yang disampaikan ustadeh kan anak itu akan lebih happy. Terus untuk kekurangannya durasi cerita apabila terlalu lama itu akan membuat anak akan terasa bosan, jadi kami sebagai ustadeh harus pintar-pintar mendidik waktunya gitu agar anak tidak merasa bosan.

---

<sup>5</sup> Marlen Tehupeioro. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Bahasa Anak Kelompok B Semester II.* (Jurnal pendidikan anak usia dini Vol.2 No.1).2014,3.